

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Pada Januari 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,70 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,17. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 4,50 persen dengan IHK sebesar 108,82 dan terendah terjadi di Kota Kupang sebesar 1,86 persen dengan IHK sebesar 105,26. Kota Kupang pada Januari 2023 mengalami Inflasi YoY sebesar 7,08 persen yang lebih rendah dibandingkan Desember 2022 yang mencapai 7,07 persen. Tapi dibandingkan Inflasi YoY Januari 2022 yang sebesar 2,31 persen, Inflasi YoY Januari 2024 mengalami penurunan yang sangat tinggi. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, perubahan tertinggi terjadi pada kelompok transportasi sebesar 3,87 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,85 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,70 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,45 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,24 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; Sementara itu terdapat satu kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen.
- b. Pada Februari 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 3,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,00. Inflasi tertinggi terjadi di Maumere sebesar 3,46 persen dengan IHK sebesar 106,56 dan terendah terjadi di Waingapu sebesar 2,22 persen dengan IHK sebesar 105,70. Pada Februari 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kota Kupang sebesar 3,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,60. Kota Kupang pada Februari 2024 mengalami Inflasi YoY sebesar 3,06 persen yang lebih tinggi dibandingkan Januari 2024 yaitu 1,86 persen. Tapi dibandingkan Inflasi YoY Februari 2023 yang sebesar 5,57 persen, Inflasi YoY Februari 2024 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok transportasi sebesar 5,29 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,95 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,72 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,73 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,40 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen. Sementara itu terdapat 1 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen.
- c. Pada Maret 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,92 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,85. Inflasi tertinggi terjadi di Waingapu sebesar 2,15 persen dengan IHK sebesar 106,25 dan terendah terjadi di Maumere sebesar 0,95 persen dengan IHK sebesar 105,23. Pada Maret 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kota Kupang sebesar 2,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,77. Kota Kupang pada Maret 2024 mengalami Inflasi YoY sebesar 2,07 persen yang lebih rendah dibandingkan Februari

2024 yaitu 3,06 persen. Tapi dibandingkan Inflasi YoY Maret 2023 yang sebesar 6,84 persen, Inflasi YoY Maret 2024 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,24 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,32 persen; kelompok transportasi sebesar 1,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,96 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,47 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen. Sementara itu terdapat 2 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,19 persen serta kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan. Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh daerah-daerah Timor yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
2. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau assymmetric information antarpelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar.
3. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapakomoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga.
4. Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kota Kupang terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia, Dinas dan OPD terkait, stakeholders, maupun lembaga dan instansi vertikal lainnya. Dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah, Kota Kupang telah memiliki peta jalan (roadmap) sebagai arah kebijakan pengendalian inflasi. Termasuk, guna menjaga stabilisasi inflasi di daerah, Kota Kupang telah memiliki program unggulan yang bekerjasama dengan seluruh instansi, lembaga dan stakeholders terkait lainnya.
2. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada Selasa, 6 Februari 2024, melaksanakan Launching Penyaluran Bantuan Pangan Beras Tahap I utk Kec. Oebobo di Kel. Oetete Kota Kupang. Kegiatan Launching tersebut dibuka oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Kupang dan didampingi oleh Wakabulog NTT dan Kadis Ketahanan Pangan Kota Kupang.
3. Komunikasi Efektif.
 - Menindaklanjuti Radiogram Menteri Dalam Negeri tentang pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi Mingguan selama Tahun 2024. Penjabat Walikota Kupang

mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2024 melalui aplikasi zoom meeting bersama Mendagri. Setelah melakukan zoom meeting bersama Mendagri dilanjutkan dengan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Kupang yang dipimpin oleh Pj. Walikota Kupang.

- TPID Kota Kupang pada Rabu, 20 Maret 2024 melaksanakan Kegiatan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM TPID) Kota Kupang Triwulan I Tahun 2024.

4. Melakukan Kegiatan Pemantauan Harga. Pemantauan harga ini sangat perlu dilakukan oleh Tim Teknis TPID Kota Kupang, dengan tujuan agar tidak dimanfaatkan oleh para oknum yang seenaknya menaikkan harga pada komoditas pangan strategis sampai akhir Tahun 2024.

- Tim Teknis TPID Kota Kupang pada bulan Februari s/d Maret 2024 telah melakukan pemantauan harga di Pasar Oebobo, Pasar Kasih, Pasar Penfui, Pasar Oesapa dan Pasar Oeba terkait Komoditas penyumbang inflasi diantaranya yaitu beras, Ikan Kembung, tomat, bawang merah, bawang putih, cabe rawit, cabe merah besar, telur ayam ras dan daging ayam ras. Kegiatan ini akan rutin dilaksanakan pada setiap bulannya sampai dengan akhir Tahun 2024.
- TPID Kota Kupang pada Selasa, 5 Maret 2024 melakukan pemantauan harga menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2024 dengan sidak ke Pasar Tradisional, Pasar Modern dan Distributor CV. Aneka Niaga. Sidak tersebut dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Kupang beserta Pimpinan OPD anggota TPID Kota Kupang.
- TPID Kota Kupang pada Selasa, 19 Maret 2024 melakukan Sidak Pasar dan Sidak Distributor yang ada di Kota Kupang serta memantau aktifitas bongkar beras Bulog dari Kapal TTC Vinh An (Kapal Vietnam) di Pelabuhan Tenau dalam rangka memantau harga dan ketersediaan stok bahan pokok selama Bulan Ramadhan, menjelang Hari Paskah dan menjelang Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024. Sidak tersebut dipimpin oleh Pj. Walikota Kupang, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT, Dandim 1604/Kupang dan Pejabat dari Kanwil Bulog NTT serta Anggota TPID Kota Kupang berkolaborasi dengan TPID Provinsi NTT.

5. Melaksanakan Gerakan Menanam

- Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dan Pekarangan Kosong Menjadi Lahan dan Pekarangan Produktif. Penjabat Walikota Kupang melalui Dinas Pertanian Kota Kupang melaksanakan kegiatan pembagian lokasi dan penanaman patok untuk kegiatan urban farming pada Jumat, 2 Februari 2024 di lokasi off road Kelurahan Naioni Kecamatan Maulafa.
- TPID Kota Kupang pada Selasa, 27 Februari 2024, melaksanakan kegiatan gerakan menanam anakan mangga harum manis, anakan lengkeng, anakan jambu kristal dan anakan jambu air. Kegiatan gerakan menanam tersebut dipimpin oleh Pj. Walikota Kupang yang didampingi oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Kupang beserta Pimpinan OPD anggota TPID Kota Kupang. Lokasi gerakan menanam tersebut dilaksanakan di boulevard depan Kantor Kelurahan Kolhua Kota Kupang.
- TPID Kota Kupang pada Senin, 4 Maret 2024 mengikuti kegiatan Gerakan Tanam Cabai Serenrak se-Indonesia yg dilaksanakan oleh TP-PkK prop NTT dlm rangka memperingati hari kesatuan gerak PKK, yg dilaksanakan di poktan Imanuel Fatukoa. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu Pj. Ketua TP-PKK Prop NTT, Kadis Pertanian Kota Kupang, pengurus Prop, pengurus PKK Kota Kupang serta para penyuluh pertanian Kota Kupang.

6. Melaksanakan Operasi Pasar Murah

Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada 6 Maret dan 20 s/d 26 Maret 2024, melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), dengan skema Dukungan Transportasi dari APBD. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Bank Indonesia Prov. NTT, Kanwil Bulog NTT dan Distributor di Kota Kupang selama Bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2024 untuk pengendalian Inflasi. Kegiatan GPM tersebut berlokasi di 6 (enam) Kecamatan yang berada di Kota Kupang. Komoditas yg di jual adalah beras SPHP, beras medium, telur, bawang merah, bawang putih, cabai, minyak goreng, gula pasir, dan sayur-mayur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kota Kupang secara rutin setiap bulannya melaksanakan kegiatan Rapat Teknis dan Rapat Koordinasi TPID, serta melaksanakan kegiatan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM TPID) Kota Kupang setiap triwulannya serta melaksanakan tindak lanjut atas rapat HLM TPID yang telah dilakukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

◦ Keterjangkauan Harga

Intensifikasi pelaksanaan Pasar murah menjelang HBKN Idul Fitri dengan menyasar pada komoditas utama penyumbang inflasi pada penjualan pasar murah.

◦ Ketersediaan Pasokan

Mendorong diversifikasi dan peningkatan produksi barang kebutuhan pokok secara local untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.

◦ Kelancaran Distribusi

Senantiasa berkoordinasi dengan operator Pelabuhan untuk mengutamakan kelancaran pasokan bahan pangan strategis.

◦ Komunikasi Efektif

Menyebarkan informasi terkait jadwal kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) secara massif.